

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Di era globalisasi ini kegiatan ekonomi berkembang semakin pesat diikuti pula dengan perkembangan lembaga keuangan (bank). Dalam Undang-Undang No. 10 tahun 1998 tentang perbankan disebutkan Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.¹ Perkembangan bank-bank berdasarkan prinsip non ribawi pada akhirnya berpengaruh ke Indonesia. Masyarakat muslim di Indonesia di era tahun 1970-an telah di liputi pengharapan untuk dapat melakukan transaksi yang berbasis syariah, sejak beberapa negara lain yang mayoritas penduduknya beragama Islam telah mendirikan perbankan yang berbasis syariah.² Bank syariah adalah lembaga keuangan yang usaha pokoknya memberikan kredit dan jasa-jasa lain dalam

¹ Ahmad Dahlan, *Bank Syariah*, (Yogyakarta: Teras, 2012), hlm. 100

² Jundiani, *Pengaturan Hukum Perbankan Syariah Di Indonesia*, (Malang: UIN-Malang Press, 2009), hlm.19.

lalu lintas pembayaran serta peredaran uang yang beroperasi disesuaikan dengan prinsip-prinsip syariah.³

Krisis ekonomi yang terjadi pada tahun 1997 menimbulkan permasalahan yang cukup rumit, keadaan ekonomi yang sebelumnya mengalami pertumbuhan yang pesat menjadi tidak stabil hal ini dikarenakan adanya inflasi. Sehingga sistem perekonomian menjadi tergoncang, akibatnya pergerakan sistem keuangan yang terjadi juga ikut terkena dampaknya terutama lembaga perbankan. Inflasi diartikan sebagai meningkatnya harga-harga secara terus-menerus. Semakin tinggi Inflasi semakin tinggi pula harga-harga barang dan jasa dalam perekonomian. Inflasi timbul karena adanya tekanan dari sisi penawaran (cost push inflation), dari sisi permintaan (demand pull inflation), dan dari ekspektasi inflasi.⁴

Inflasi merupakan kejadian ekonomi yang sering terjadi meskipun kita tidak pernah menghendaki. Milton Friedman mengatakan ada dimana saja dan selalu merupakan fenomena moneter yang mencerminkan adanya pertumbuhan moneter yang

³ Heri sudarsono, Bank Dan Lembaga Keuangan Syariah, (Yogyakarta : Ekonisia, 2003 hlm.27

⁴ <https://www.bi.go.id/id/publikasi/kebijakan-moneter/tinjauan/Pages/TKM-0114.aspx>, diakses pada tanggal 3 november 2018 pukul 21.08

berlebihan dan tidak stabil (Dornbusch & Fischer,2001). Jika didefinisikan, inflasi adalah suatu kejadian yang menunjukkan kenaikan tingkat harga yang berlangsung secara terus menerus. Dari definisi tersebut ada tiga kriteria yang perlu diamati untuk melihat terjadinya inflasi yaitu kenaikan harga, bersifat umum, dan terjadi terus menerus dalam rentang waktu tertentu. Apabila terjadi kenaikan harga satu barang tidak mempengaruhi barang lain, sehingga harga tidak naik secara umum, kejadian seperti itu bukanlah inflasi. Kecuali bila yang naik itu seperti harga BBM, ini berpengaruh terhadap harga-harga lain sehingga secara umum semua produk hampir mengalami kenaikan harga bila kenaikan harga itu terjadinya sesaat kemudia turun lagi, itu pun belum bisa dikatakan inflasi, karena kenaikan harga yang diperhitungkan dalam konteks inflasi mempunyai rentang waktu satu bulan.⁵ Berdasarkan tingkat/laju inflasi :

1. *Moderat inflation* (laju inflasinya Antara 7-10%) adalah inflasi yang ditandai dengan harga-harga yang meningkat secara lambat.

⁵ Asfia Murni, *Ekonomika Makro*, (Bandung: Refika Aditama,2013), h.202

2. *Gallopning inflation* adalah inflasi ganas (tingkat laju inflasinya Antara 20-100%) yang dapat menimbulkan gangguan-gangguan serius terhadap perekonomian dan timbulnya distorsi-distorsi besar dalam perkenomian. Hal ini ditandai dengan yang kehilangan nilainya dengan cepat, sehingga orang tidak suka memegang uang atau lebih suka memegang barang. Kredit jangka panjang didasarkan pada indeks harga atau menggunakan mata uang asing seperti dolar. Kegiatan investasi masyarakat lebih banyak diluar negeri.
3. *Hyper inflasi*, adalah inflasi yang laju inflasinya sangat tinggi (diatas 100%) inflasi ini sangat mematikan kegiatan perekonomian masyarakat.

Penelitian mengenai pengaruh inflasi terhadap profitabilitas bank pernah dilakukan oleh Molyneux & Thornton (1992) dengan menggunakan indikator Consumer Price Index (CPI) sebagai proksi dari inflasi. Hasilnya menunjukkan bahwa inflasi memiliki hubungan yang signifikan terhadap tingkat keuntungan bank dalam kegiatannya.⁶ Pada sisi yang lain, juga dapat dijelaskan bahwa tingkat suku bunga dapat

⁶ Philip, Molyneux and J. Thornton, Determinants of European Bank Profitability: A Note, (Journal of Banking and Finance Vol. 16, 1992), hlm. 1173-1178

mempengaruhi profitabilitas dan kinerja bank syariah dalam kegiatan bisnisnya. Penelitian yang dilakukan oleh Adebola, (2011) menyimpulkan bahwa kinerja pembiayaan Bank Islam di Malaysia dipengaruhi oleh tingkat suku bunga, indeks harga produsen dan indeks harga saham. Tingkat suku bunga acuan Bank Indonesia (BI Rate) merupakan variabel yang cukup penting dalam aktivitas perekonomian Indonesia, karena BI Rate menjadi dasar bagi penetapan tingkat suku bunga bagi perbankan konvensional ataupun nisbah bagi hasil bagi perbankan syariah.

Nilai tukar uang (*exchange Rate*) atau lebih populer dengan sebutan kurs mata uang adalah catatan (*quotation*) harga pasar dari mata uang asing (*foreign currency*) dalam harga mata uang domestik (*domestic currency*) atau resiprokalnya yaitu harga mata uang domestik dalam mata uang asing.⁷ Pertukaran uang mempresentasikan tingkat harga dari satu mata uang ke mata uang yang lainnya dan digunakan dalam berbagai transaksi, antara lain transaksi perdagangan internasional, turisme, investasi internasional, ataupun aliran uang jangka pendek antar negara, yang melewati batas-batas geografis ataupun batas-batas hukum.

⁷ Adiwarman Karim, Ekonomi Makro Islami, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008), hlm.157.

Nilai tukar satu mata uang mempengaruhi perekonomian apabila nilai tukar mata uang tersebut terapresiasi atau terdepresiasi. Sebagai lembaga yang memfasilitasi perdagangan internasional, perbankan syariah tidak dapat menghindarkan diri dari keterlibatannya pada pasar valuta asing. Dalam hal ini bank syariah harus menyusun pedoman kerja operasionalnya agar mempunyai akses yang luas ke pasar valuta asing tanpa harus terlibat pada mekanisme perdagangan yang bertentangan pada prinsip-prinsip syariah. Perdagangan valuta asing harus terbebas dari unsur riba, maisir, dan gharar.⁸

Salah satu indikator yang biasa digunakan untuk mengukur kinerja keuangan bank yaitu dengan melihat seberapa besar tingkat profitabilitasnya. Profitabilitas adalah kemampuan suatu bank di dalam menghasilkan keuntungan baik berasal dari kegiatan operasional bank yang bersangkutan maupun dari hasil-hasil non operasional. Menurut Meythi Setiawan menyatakan bahwa alasan penggunaan ROA dikarenakan *BI*

⁸ Amalia Nuril Hidayati, *Pengaruh Inflasi, Bi Rate Dan Kurs Terhadap Profitabilitas Bank Syariah Di Indonesia*, (Jurnal AN-NISBAH, IAIN tulungagung Vol. 01, 2014), hlm.73.

sebagai pembina dan pengawas perbankan yang lebih mementingkan aset yang dananya berasal dari masyarakat.⁹

Disamping itu ROA merupakan metode pengukuran yang paling objektif yang di dasarkan pada data akuntansi yang tersedia dan besarnya ROA dapat mencerminkan hasil dari serangkaian kebijakan perusahaan terutama perbankan. ROA digunakan untuk mengukur perusahaan didalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya.

Tabel 1.1

Data Pergerakan Inflasi,BI Rate,Kurs Rupiah dan ROA

PT.BNI Syariah Tahun 2016-2019

Tahun	Inflasi	BI Rate	Kurs Rupiah	ROA
2016	3,02%	4,75%	Rp.13,417	10,44%
2017	3,61%	6,00%	Rp.13,556%	10,31%
2018	3,13%	6,00%	Rp.14,496%	10,53%
2019	2,72%	5,00%	Rp.14,017	10,54%

Sumber: BI dan Laporan Keuangan PT.BNI Syariah, diolah

⁹ Adi Stiawan, “Analisis Pengaruh Faktor Makroekonomi, Pangsa Pasar, dan Karakteristik Bank terhadap Profitabilitas Bank Syariah” dalam http://eprints.undip.ac.id/24050/1/ADI_STIAWAN.pdf, diakses 25 April 2019.

Berdasarkan laporan keuangan PT.BNI Syariah tahun 2016-2019 dapat dilihat bahwa perkembangan ROA terlihat konsisten. Dan pergerakan inflasi Pada tahun 2016 inflasi mencapai 3,02% dan mengalami kenaikan pada tahun 2017 sebesar 3,61% dan tahun 2018 mengalami penurunan sebesar 3,13% dan ditahun 2019 inflasi terus mengalami penurunan yaitu mencapai 2,72%, Menurut Sadono Sukirno (2003), menyatakan bahwa inflasi yang meningkat akan menyebabkan nilai riil tabungan merosot karena masyarakat akan mempergunakan hartanya untuk mencukupi biaya pengeluaran akibat naiknya harga-harga barang, hal tersebut akan mempengaruhi profitabilitas. Sedangkan yang terjadi pada PT. BNI Syariah pada tahun 2016-2019, ketika inflasinya naik maupun turun, ROA PT. BNI Syariah selalu stabil. Berdasarkan data tersebut maka dapat diketahui bahwa terjadi *gap* antara yang terjadi pada PT. BNI Syariah dengan teori Inflasi.

Berdasarkan *BI Rate* dari tahun 2016-2019. pada tahun 2016 *BI Rate* mengalami penurunan menjadi 4,75 %. Pada tahun 2017-2018 *BI Rate* mengalami kenaikan menjadi 6.00%, dan di tahun 2019 *BI Rate* menurun menjadi 5.00%. Menurut

Adiwarman Karim (2013), menyatakan bahwa *BI Rate* juga ikut mempengaruhi profitabilitas bank. Ketika suku bunga *BI* naik, maka akan diikuti oleh naiknya suku bunga deposito yang berakibat langsung terhadap penurunan sumber dana pihak ketiga bank syariah.¹⁰ Penurunan DPK ini sebagai akibat dari pemindahan dana masyarakat ke bank konvensional untuk mendapatkan imbalan bunga lebih tinggi. Apabila DPK turun maka profitabilitas bank syariah juga akan mengalami penurunan. Namun yang terjadi di PT. BNI Syariah adalah ketika *BI Rate* naik maupun turun, ROA PT.BNI Syariah selalu stabil, disini terjadi *gap* antara teori dengan fakta yang terjadi di lapangan.

Berdasarkan data pergerakan nilai tukar rupiah dari tahun 2016-2019. Tahun 2016 turun sebesar Rp.13.417 kemudian pada tahun 2017 naik menjadi Rp.13.556 tahun 2018 terus mengalami kenaikan menjadi Rp.14.496 dan pada tahun 2019 mengalami penurunan menjadi Rp. 14,017. Menurut Rizky Dahlia Rosannah (2007) menyatakan bahwa nilai tukar

¹⁰ Adiwarman Karim, *Ekonomi Makro Islam*, (Jakarta : Rajawali Press, 2013), hlm. 54.

mata uang asing berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perbankan syariah. Nilai tukar mata uang asing akan menentukan imbal hasil investasi riil.¹¹ Tingkat profitabilitas suatu bank dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, baik faktor internal maupun eksternal. Faktor internal tersebut berupa faktor-faktor permodalan, kualitas aktiva produktif, manajemen, rentabilitas, dan likuiditas. Menurut Arsani faktor-faktor eksternal yang dapat mempengaruhi kinerja perbankan diantaranya nilai tukar, tingkat suku bunga dan inflasi.¹²

Dari data-data diatas dapat di temukan masalah antara hubungan faktor makro dengan profitabilitas. Masalah inilah yang diangkat oleh peneliti yaitu adanya kesenjangan teori antara inflasi, *BI Rate* dan Kurs Rupiah. Berdasarkan latar belakang atau permasalahan diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang “ANALISIS PENGARUH INFLASI, *BI RATE* DAN KURS RUPIAH TERHADAP

¹¹ Rizky Dahlia Rosannah, *Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar dan Suku Bunga SBI Terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah di Indonesia Tahun 2002-2006*, Thesis Universitas Islam Indonesia, 2007.

¹² Aris fadjar, dkk., *Analisis Faktor Internal Dan Eksternal Bank Yang Mempengaruhi Profitabilitas Bank Umum Di Indonesia*, (journal of management and business review, Jakarta : PPM school management, Vol. 10 No.1, 2013), hlm 67.

PROFITABILITAS (ROA) PT. BNI SYARIAH PERIODE 2016-2019”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan diatas, maka dapat di identifikasikan masalah yaitu :

1. Terjadi kesenjangan teori antara inflasi, *BI Rate* dan Kurs Rupiah.
2. Pergerakan inflasi dari tahun 2016-2019 cukup fluktuatif dan ketika inflasi naik Profitabilitas (ROA) PT BNI Syariah tetap stabil, Hal ini menyebabkan terjadinya perbedaan teori dengan kenyataan.
3. Pergerakan *BI Rate* dari tahun 2016-2019 cukup fluktuatif dan ketika *BI Rate* naik maupun turun Profitabilitas (ROA) PT BNI Syariah tetap stabil, hal ini menyebabkan terjadinya perbedaan teori dengan kenyataan.
4. Pergerakan Kurs Rupiah dari tahun 2016-2019 cukup fluktuatif dan ketika Kurs Rupiah naik maupun turun Profitabilitas (ROA) PT BNI Syariah tetap stabil, hal ini menyebabkan terjadinya perbedaan teori dengan kenyataan.

C. Batasan Masalah

Agar dalam penyusunan dan penulisan penelitian ini tidak meluas dan tidak keluar dari pokok pembahasan, maka penulis membatasi penelitian ini pada 4 variabel bebas dan 1 variabel terikat. 3 variabel bebas tersebut adalah Inflasi, *BI Rate* dan Kurs Rupiah sedangkan variabel terikatnya yaitu Profitabilitas (ROA), Periode Penelitian ini yaitu pada tahun 2016-2019. Dan penelitian ini dilakukan pada Perbankan Syariah yaitu PT BNI Syariah.

D. Rumusan Masalah

1. Apakah Inflasi bisa berpengaruh terhadap Profitabilitas (ROA) PT. BNI Syariah periode 2016-2019?
2. Apakah *BI Rate* bisa berpengaruh terhadap Profitabilitas (ROA) PT. BNI Syariah periode 2016-2019?
3. Apakah Kurs Rupiah bisa berpengaruh terhadap Profitabilitas (ROA) PT. BNI Syariah periode 2016-2019?
4. Apakah Inflasi, *BI Rate* dan Kurs Rupiah secara simultan bisa berpengaruh terhadap Profitabilitas (ROA) PT. BNI Syariah periode 2016-2019?

E. Tujuan Penelitian

1. Untuk menganalisis pengaruh Inflasi, terhadap Profitabilitas (ROA) PT. BNI Syariah periode 2016-2019.
2. Untuk menganalisis pengaruh *BI Rate* terhadap Profitabilitas (ROA) PT. BNI Syariah periode 2016-2019.
3. Untuk menganalisis pengaruh Kurs Rupiah terhadap Profitabilitas (ROA) PT. BNI Syariah periode 2016-2019.
4. Untuk menganalisis apakah Inflasi, *BI Rate* dan Kurs Rupiah berpengaruh secara Simultan terhadap Profitabilitas (ROA) PT. BNI Syariah periode 2016-2019.

F. Manfaat Penelitian

1. Bagi PT. BNI Syariah
Sebagai masukan dalam rangka untuk mendorong pengembangan PT. BNI Syariah guna memenuhi kebutuhan masyarakat yang sesuai dengan syariah.
2. Bagi Praktisi
Penelitian ini memfokuskan pada pengaruh Inflasi, *BI Rate* dan Kurs Rupiah terhadap Profitabilitas (ROA) PT.

BNI Syariah, sehingga hasil penelitian dapat menjadi acuan untuk mengetahui faktor yang dapat meningkatkan Profitabilitas pada PT. BNI Syariah.

3. Bagi Akademik

Penelitian diharapkan dapat menambah pengetahuan di bidang menganalisis laporan keuangan dari pengaruh Inflasi, *BI Rate* dan Kurs Rupiah terhadap Profitabilitas (ROA) pada PT.BNI Syariah serta dapat menjadi bahan rujukan dalam penelitian yang lebih lanjut.

4. Bagi Penulis

Menambah pengetahuan dan pelatihan intelektual untuk meningkatkan kompetensi keilmuan yang sesuai dengan bidang yang sedang dipelajari dalam melakukan penganalisaan laporan keuangan khususnya mengenai profitabilitas.

5. Bagi Masyarakat

Penelitian ini dapat menjadi sumber pengetahuan pada umumnya untuk masyarakat yang membutuhkan khususnya mengenai jaminan terhadap dananya yang disimpan di bank. Jaminan ini diperoleh dari laporan

keuangan yang ada, dengan melihat angka-angka yang ada di laporan keuangan dimana dapat mengetahui kondisi bank yang bersangkutan apakah dalam kondisi baik atau tidak.

G. Sistematika Penulisan

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini meliputi latar belakang, identifikasi masalah, batasan masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, sistematika penulisan.

BAB II : LANDASAN TEORI

Bab ini berisi tentang landasan teori-teori sebagai hasil dari studi pustaka. Teori yang didapat akan menjadi landasan pendukung mengenai masalah yang diteliti oleh penulis, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran, dan hipotesis.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini menguraikan tentang metode analisis yang digunakan dalam penelitian dan data-data yang digunakan beserta sumber data.

BAB IV : PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Bab ini menjelaskan tentang gambaran umum objek penelitian, kerangka pemikiran, pengujian hipotesis, dan analisis data.

Bab V Penutup:

Bab ini berisi tentang kesimpulan dan saran-saran dari hasil penelitian yang di peroleh.